

Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pra Operasi Sesar Pada Pasien Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Kota Semarang

Shofa Aulia Karima¹, Abdurrohimi²

¹Mahasiswa, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

²Dosen Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

Corresponding Author

Email : abdurrohimi@unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan pra operasi sesar pada pasien di rumah sakit Roemani Muhammadiyah kota Semarang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini pasien pra operasi sesar di rumah sakit Roemani Muhammadiyah kota Semarang dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yakni skala kecemasan pra operasi sesar yang terdiri dari 12 aitem dengan koefisien reliabilitas 0,667 dan dukungan sosial keluarga dari 21 aitem dengan koefisien reliabilitas 0,924. Hasil analisis korelasi spearman diperoleh skor koefisien sebesar $r_s = -0,343$ dengan skor signifikansi 0,03 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan pra operasi sesar. Dimana semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diterima, maka semakin rendah tingkat kecemasan pra operasi sesar pada pasien pra operasi sesar di rumah sakit Roemani Muhammadiyah kota Semarang. Begitupun sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial keluarga maka akan semakin tinggi tingkat kecemasan pra operasi sesar pada pasien pra operasi sesar di rumah sakit Roemani Muhammadiyah kota Semarang.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Keluarga, Kecemasan Pra Operasi Sesar

Abstract

This study aims to examine the relationship between family social support and pre-cesarean section anxiety level in patients at Roemani Muhammadiyah Hospital, Semarang city. The population used in this study was pre-cesarean section patients at Roemani Muhammadiyah Hospital in Semarang with a sample size of 38 respondents. The sampling technique used purposive sampling. This study used two measuring instruments, namely the pre-cesarean section anxiety scale consisting of 12 items with a reliability coefficient of 0.667 and family social support of 21 items with a reliability coefficient of 0.924. The results of Spearman correlation analysis obtained a coefficient score of $r_s = -0.343$ with a significance score of 0.03 (p

<0.05). This shows that there is a significant negative relationship between family social support and pre-cesarean section anxiety level. Where the higher the family social support received, the lower the level of pre-cesarean section anxiety in pre-cesarean section patients at Roemani Muhammadiyah Hospital in Semarang city. Vice versa, the lower the family's social support, the higher the level of pre-cesarean section anxiety in pre-cesarean section patients at Roemani Muhammadiyah Hospital in Semarang.

Keywords: Family Social Support, Preoperative Anxiety

1. PENDAHULUAN

Operasi sesar merupakan prosedur medis yang semakin sering dilakukan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) tahun 2021, angka kelahiran melalui operasi sesar terus mengalami peningkatan secara global dan saat ini mencapai lebih dari 1 dari 5 kelahiran (21%). Angka ini diperkirakan akan terus meningkat dalam dekade mendatang, dengan hampir sepertiga kelahiran (29%) diperkirakan akan dilakukan melalui operasi sesar pada tahun 2030. Meskipun operasi sesar merupakan prosedur penting yang dapat menyelamatkan nyawa, jika dilakukan tanpa indikasi medis yang jelas, operasi ini dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan jangka pendek dan jangka panjang bagi ibu dan bayi (Nurhayati et al., 2023).

Di Indonesia, data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah persalinan dengan metode sectio sesarea (SC) mencapai 17,6%. Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi operasi sesar sebesar 25,9%, angka ini menunjukkan peningkatan dari data SKI tahun 2018 yang menyatakan prevalensi operasi sesar sebesar 17,6%. Meskipun tidak sebesar persentase persalinan normal, persalinan sesar masih menjadi pilihan signifikan bagi ibu di Indonesia. Beberapa alasan yang mendorong pilihan ini antara lain kondisi medis yang memerlukan intervensi bedah, preferensi pribadi atau rekomendasi dokter, serta keinginan untuk menghindari rasa sakit saat melahirkan secara normal. Berdasarkan paparan data dan fenomena penelitian, dapat diketahui bahwa kecemasan sebelum operasi sesar merupakan isu yang signifikan baik secara global maupun di Indonesia.

Freud dalam Faozi et al. (2023) mendefinisikan kecemasan sebagai keadaan emosional yang tidak nyaman, yang sering kali disertai dengan gejala fisik yang memperingatkan seseorang akan bahaya yang mungkin datang. Sensasi ini biasanya sulit diidentifikasi dan diungkapkan, tetapi selalu terasa. Ada beberapa gejala kecemasan yang dapat dilihat secara fisik, seperti gelisah, ekspresi wajah yang tegang, berkeringat, mulut kering, sulit fokus, jantung berdebar, dan merasa tegang. Faktor psikologis pasien, seperti kecemasan, sering kali diabaikan dalam perawatan rumah sakit. Sebagian besar pasien rawat inap mengalami kecemasan, terutama pasien yang akan menjalani operasi (Rizki et al., 2019).

Sejalan dengan peningkatan jumlah persalinan melalui operasi sesar, psikologis ibu yang akan menjalani operasi sesar juga terpengaruh. Salah satu kondisi psikologis yang kerap dialami oleh wanita pra operasi sesar adalah kecemasan. Kecemasan pra operasi ini dapat mempengaruhi kondisi fisik dan mental pasien, yang pada akhirnya dapat berdampak buruk terhadap hasil operasi dan proses pemulihan. Kecemasan yang

berkepanjangan dapat menyebabkan stres yang merugikan dan memperlambat pemulihan pasien jika tidak dikelola dengan baik.

Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan beberapa pasien di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang, ditemukan bahwa sebagian besar pasien mengalami kecemasan sebelum operasi sesar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan mereka adalah kurangnya informasi mengenai prosedur, rasa takut akan komplikasi medis, serta keterbatasan dukungan sosial dari keluarga. Pasien yang memiliki dukungan keluarga yang kuat cenderung lebih tenang dan dapat mengelola kecemasannya dengan lebih baik.

Dukungan sosial keluarga merupakan faktor penting yang dapat membantu pasien dalam mengurangi kecemasan pra operasi. Friedman (Mangera et al., 2019) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan suatu proses interaksi antara keluarga dan lingkungan sosialnya yang berlangsung sepanjang hidup. Dukungan ini mencakup kasih sayang, penghargaan, cinta, serta perhatian dan dorongan antar anggota keluarga yang membuat individu merasa nyaman dan aman.

Kajian penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki hubungan dengan kecemasan pra operasi sesar. Penelitian yang dilakukan oleh Pandiangan & Wulandari (2020) menyatakan bahwa dukungan keluarga yang tinggi dapat menurunkan kecemasan pasien pre-operasi. Selain itu, penelitian oleh Hulu & Pardede (2016) juga menemukan bahwa pasien pre-operasi yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan pasien yang kurang mendapatkan dukungan keluarga.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dukungan sosial keluarga dan tingkat kecemasan pra operasi sesar pada pasien di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Kota Semarang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dan tingkat kecemasan pra operasi sesar pada pasien di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Kota Semarang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antara dua variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien pra operasi sesar di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Kota Semarang. Sampel penelitian ini berjumlah 38 pasien yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup pasien yang akan menjalani operasi sesar, bersedia menjadi responden, dan dapat berkomunikasi dengan baik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecemasan pra operasi sesar dan skala dukungan sosial keluarga. Skala kecemasan pra operasi sesar terdiri dari 12 item dengan reliabilitas 0,667, yang dirancang untuk mengukur tingkat kecemasan pasien sebelum menjalani operasi sesar. Sementara itu, skala dukungan sosial keluarga terdiri dari 21 item dengan reliabilitas 0,924, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana dukungan sosial yang diterima pasien sebelum menjalani operasi. Kedua skala ini menggunakan format Likert dengan pilihan jawaban yang memiliki nilai skor

tertentu untuk menentukan tingkat kecemasan dan dukungan sosial keluarga yang diterima pasien.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pasien pra operasi sesar yang memenuhi kriteria inklusi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu mendapatkan izin dari rumah sakit, menjelaskan tujuan penelitian kepada responden, meminta kesediaan mereka untuk berpartisipasi dengan menandatangani informed consent, serta membantu responden dalam mengisi kuesioner jika diperlukan. Setelah kuesioner dikumpulkan, data diperiksa untuk memastikan tidak ada jawaban yang kosong atau tidak valid sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS. Uji korelasi ini dipilih karena variabel dalam penelitian ini berskala ordinal dan bertujuan untuk mengukur hubungan antara dukungan sosial keluarga dan kecemasan pra operasi sesar. Hasil analisis dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (r_s) dengan tingkat signifikansi 5% ($p < 0,05$). Jika nilai p lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 38 partisipan sebagai responden pada tanggal 6 Januari hingga 28 Januari 2025 dengan kriteria tertentu. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada variabel kecemasan pra operasi sesar memiliki distribusi normal dengan tingkat signifikansi 0,200 ($p > 0,05$), sedangkan pada variabel dukungan sosial keluarga tidak memiliki distribusi normal dengan tingkat signifikansi 0,003. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $r_s = -0,338$ dengan taraf signifikansi 0,035 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa hipotesis dapat diuji dan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara hubungan sosial kelompok dengan kecemasan pra operasi sesar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, ditemukan bahwa rata-rata tingkat kecemasan pasien pra operasi sesar di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Kota Semarang berada pada kategori tingkat kecemasan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pasien menghadapi prosedur medis yang besar dan memerlukan intervensi bedah, tingkat kecemasan yang dimiliki tidak berada pada level yang sangat tinggi, namun tetap memerlukan perhatian lebih dari tenaga medis dan keluarga.

Peneliti menemukan bahwa rata-rata pasien pra operasi sesar di rumah sakit Roemani Muhammadiyah Kota Semarang mendapatkan dukungan sosial keluarga yang tinggi. Sesuai dengan teori dukungan sosial dari House (1981) yang mencakup aspek emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif. Dukungan emosional berupa kasih sayang dan kepedulian keluarga membantu pasien merasa lebih aman, sehingga menstabilkan sistem saraf otonom dan mengurangi gejala fisik kecemasan. Dukungan penghargaan meningkatkan kepercayaan diri pasien dalam menghadapi operasi, sementara dukungan informasional membantu mengurangi ketidakpastian dengan memberikan pemahaman yang jelas mengenai prosedur operasi dengan tujuan untuk menenangkan pasien. Selain itu, dukungan instrumental dalam bentuk bantuan fisik dan perawatan menjelang operasi memberikan rasa nyaman bagi pasien, sehingga mengurangi kekhawatiran berlebihan.

Penelitian ini memperoleh hasil tingkat kecemasan pasien pra operasi sesar bervariasi, mulai dari rendah, sedang, hingga tinggi. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman operasi sesar sebelumnya, riwayat kehamilan, serta

kondisi individu lainnya. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk memberikan dukungan yang optimal guna membantu pasien mengelola kecemasannya sebelum menjalani operasi. Menurut Widyasworo dkk, (2024) terdapat beberapa penyebab kecemasan pra operasi sesar adalah usia, pekerjaan, pengalaman operasi sebelumnya, tingkat Pendidikan, jenis operasi, riwayat operasi, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan. Pasien memerlukan persiapan fisik dan psikologis demi kelancaran operasi sesar yang akan dijalani.

Hasil penelitian ini mendukung temuan yang dilakukan oleh Cahyanti dkk, (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kelompok dengan kecemasan pra operasi pasien, yaitu $r = -0,523$ dengan tingkat signifikansi $0,0001$ ($\alpha < 0,05$). Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kecemasan pra-operasi anestesi umum pasien dengan kelompok pergaulannya. Pada dasarnya, semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diterima, maka semakin rendah kecemasan yang dialami pasien. Temuan penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan sosial di antara anggota keluarga dalam menurunkan tingkat kecemasan yang dialami pasien yang akan menjalani anestesi umum.

Penelitian lain yang selaras juga dilakukan oleh (Kayubi dkk, 2021) dengan populasi sebanyak 42 pasien, hasil menunjukkan terdapat 59,5% keluarga mendukung pasien pre operasi sectio sesarea, 31% pasien pre operasi sectio sesarea mengalami cemas ringan dan 23,8% mengalami cemas berat. Penelitian ini memperoleh hasil uji statistik chi square p value $0,000 < \alpha$ (0,05). Berdasarkan hasil analisis, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio sesarea di RS MA Sentot Patrol Kabupaten Indramayu.

Teori Stuart dan Sundeen (Isnaniar, I., dkk, 2020) selaras dengan hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa kecemasan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu dukungan keluarga. Berdasarkan dengan hasil analisis data pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima, karena terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kecemasan pra operasi sesar pada pasien di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian ini terdapat hubungan negatif yang signifikan antara lingkaran sosial dengan tingkat kecemasan pra operasi pada pasien di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial di antara anggota kelompok, maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan yang dialami pasien, atau sebaliknya. Disebutkan juga bahwa mayoritas pasien di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang memiliki hubungan sosial yang sangat baik dan tingkat kecemasan yang tinggi.

Tindak lanjut dari temuan ini, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya. Bagi pasien yang akan menjalani operasi caesar, disarankan untuk mempertahankan dukungan sosial yang baik, terutama dari keluarga, serta memahami prosedur operasi secara lebih mendalam guna mengurangi kecemasan pra operasi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengeksplorasi faktor lain yang mempengaruhi kecemasan, seperti kondisi individu, kepribadian, aspek spiritual, pengalaman sebelumnya, dan tingkat pengetahuan, serta menambahkan data riwayat operasi caesar dalam instrumen penelitian agar analisis yang diperoleh lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvord, M., & Halfond, R. (2022). *What's the difference between stress and anxiety?* American Psychological Association. Retrieved from <https://www.apa.org/topics/stress/anxiety-difference>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Cahyanti, L., Doli Tine Donsu, J., Endarwati, T., & Candra Dewi, S. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi general anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping. *Caring : Jurnal Keperawatan*, 9(2), 129–143. doi:10.29238/caring.v9i2.574
- Faozi, A., Adzani, A. A., Izza, D. S. N., & Kibtiyah, M. (2023). Dampak kecemasan masyarakat terhadap kesehatan mental di masa pandemi covid 19. *Jurnal Mercusuar*, 3(1). doi:10.31332/jmrc.v3i1.6808
- Isnaniar, I., Norlita, W., & Gusrita, S. (2020). Pengaruh peran suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan di puskesmas harapan raya Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 11(1), 32–44. <https://doi.org/10.37859/jp.v11i1.2144>
- Kayubi, Asyari, H., & Ruswadi, I. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi sectio sesarea di rumah sakit MA sentot patrol Indramayu. *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sisthana*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.55606/jufdik.es.v3i1.112>
- Mangera, N., & Rusman, A. D. P. (2019). Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di rsud andi makkasau kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 2(3), 388-400. <https://doi.org/10.31850/makes.v2i3.183>
- Nurhayati, F. N., Prasetyo, B., & Miftahussurur, M. (2023). Analysis of sesarean section rates and source of payment using the robson classification system. *Journal Of Maternal And Child Health*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2023.08.01.01>
- Pandiangan, E., Sri, I., & Wulandari, M. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre-operasi. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 2(3), 469-479. doi.org/10.33024/mnj.v2i3.288
- Widyasworo, R. H., Ediyono, S., & Utami, S. (2024). Determinan kecemasan pre 45 operasi pada pasien sectio caesarea: literatur review. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 15(01), 1–13.